

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dari Fungsinya adalah sebagai petunjuk umat manusia dan sebagai pembeda bagi yang haq dan bathil. Dalam penurunan al-Qur'an merupakan sebuah peristiwa yang besar bagi kedudukan makhluk yang ada di bumi maupun langit. Tidak hanya itu juga, al-Qur'an di turunkan secara berangsur-angsur dengan berbagai tahap yang dibarengi dengan peristiwa atau kejadian pada masa Nabi semasih hidup sebagai acuan petunjuk yang belum di ketahui para umat. Kurang lebih selama 23 tahun al-Qur'an di turunkan secara berangsur-angsur. Setelah turun, Nabi Muhammad menyuruh langsung kepada para sahabatnya untuk menulis, walaupun kebanyakan para sahabat memilih untuk menghafalkannya. Namun setiap al-Qur'an turun tidak terkumpul dalam satu mushaf.¹ Alasan diturunkannya wahyu al-Qur'an berangsur-angsur adalah untuk menguatkan dan meneguhkan hati Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan menjamin kebaikan bacaannya. Seperti dalam firman Allah surah al Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ
فِيؤادك ورثلنه
تـرتيلا

¹Nuridin., *Ulumul Quran* (Banda Aceh: Bravo Darussalam, 2018), 1.

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar) ².

Semakin banyaknya mushaf-mushaf al-Qur'an yang berkembang di berbagai daerah ini, maka juga semakin banyak ulama' yang ingin menyalin mushaf-mushaf al-Qur'an agar terjaga akan keotentikannya termasuk di Indonesia ini. Berbagai ulama' di Indonesia dari kalangan santri atau dari kalangan pesantren menyalin mushaf al-Qur'an dari turun temurun terdahulu hingga sampai al-Qur'an pada zaman Nabi Muhammad maupun dari kalangan Sahabat bahkan juga salinan al-Qur'an *Rasm Utsmani*. Sehingga terdapat banyak penggiat al-Qur'an yang meneliti tentang manuskrip-manuskrip ulama' terdahulu. ³ Dari berbagai banyaknya penelitian tentang manuskrip mushaf al-Qur'an yang ada pada saat ini, terdapat beberapa aspek seperti halnya adanya media, sarana dan karakteristik tulisan. Sehingga adanya keragaman yang ada dalam suatu mushaf yang dapat memberikan sebuah interpretasi tentang para penyalin maupun motif dan tujuan penulisan.

Manuskrip al-Qur'an yang ada di Indonesia banyak ditemukan di berbagai daerah, baik itu manuskrip tentang penafsiran al-Qur'an maupun manuskrip mushaf al-Qur'an. Khususnya manuskrip tentang mushaf al-Qur'an belum menjadi perhatian khusus oleh peneliti terkait detail penulisan al-Qur'an, padahal komponen terpenting dalam penulisan mushaf al-Qur'an seperti

²QS, al-Furqan [25]: 32.

³Marwa Maratus Sholeha, "Subjektifitas dalam Modifikasi *Rasm* Manuskrip Mushaf al-Qur'an K.H. Ibrahim Ghazali" (Skrpsi di Universitas Islam Negri, Yogyakarta, 2022), 3.

qira'at, rasm dan *ḍabt* harus ada penelitian yang mengerucut pada ilmu ini. ⁴Berbagai banyak penelitian tentang manuskrip Al-Qur'an di Nusantara ini, dirasa perlu menghadirkan kembali tentang pembahasan mushaf al-Qur'an yang di tinjau dari segi ilmu *rasm* dan *ḍabt*-nya. Karena antara ilmu *rasm* dan *ḍabt* merupakan sebuah satu kesatuan ilmu yang tidak bisa dipisahkan, di antara ilmu tersebut saling berkaitan dalam meneliti mushaf al-Qur'an maupun mushaf kuno yang belum diteliti sebelumnya. Ilmu *ḍabt* adalah ilmu yang dapat mengetahui tentang maksud sebuah huruf baik dari *harakat*, *tasydid*, *sukun*, *mad* dan lain-lain. ⁵

Dari sekian banyak manuskrip yang belum terdata di moseum resmi adalah manuskrip mushaf milik Kyai Muhammad Asror. Hal ini dikarenakan sebagian dari manuskrip yang tersebar di penjuru daerah adalah berada di tangan kepemilikan pribadi, sehingga pada manuskrip Kyai Muhammad Aror ini masih bersifat asli dari turun temurun oleh ahli warisnya. Pada manuskrip ini ditemukan yang berlokasi di dusun Tegal Arum, Desa Kutu Kulon, kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Manuskrip ini di simpan oleh ahli warisnya yang bernama Ibu Muslimatun. Manuskrip ini disimpan bersama manuskrip lainnya dengan kondisi yang mengalami kerusakan pada bagian sampul, robek dan sebagian ada yang hilang. Usia manuskrip mushaf al-Quran

⁴ Edi Prayitno, "inkonsistensi *Rasm* dalam Manuskrip Mushaf Plaret bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, kajian Filologi dan *Rasm* Mushaf" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, t.t), 7.

⁵ Isyroqotun Nashoiha, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansi Dhabt Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur" (Tesis di Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021), 7.

ini adalah berumur 1 abad lebih, yaitu sekitar tahun 1890 M yang ditulis langsung oleh Kyai Muhammad Asror yang dulu pernah *nyantri* di Pondok Pesantren Tremas Pacitan. Dari sumber yang didapat dari ahli waris, manuskrip karangan Kyai Muhammad Asror ini, seratnya juga berasal dari desa sebelah, yaitu desa Tegal Sari yang terkenal akan ulam'nya yaitu Kyai Muhammad Besari dan Hasan Besari Tegal Sari.⁶ Berikut contoh gambar dari manuskrip Kyai Muhammad Asror dalam surah al-Isra' ayat 1 juz 15:



Gambar 1 Manuskrip Mushaf al-Qur'an Muhammad Asror

Berangkat dari urgensi tentang *rasm* dan *dabt* yang disampaikan sebelumnya, manuskrip kuno yang ditemukan di kota Ponorogo ini, penulis ingin melakukan penelitian tentang *rasm* dan *dabt* yang terdapat pada manuskrip salinan al-Quran Kyai Muhammad Asror, yang mana terbilang sudah lama dan masih disimpan dengan baik oleh ahli warisnya hingga saat ini. Fokus penelitian ini adalah ilmu filologi dan ilmu *Ulumul Qur'an*. Ilmu Filologi yaitu mengerucut pada kajian tentang kodikologi dan Tekstologi.

⁶ Muslimatun, *Wawancara*, Ponorogo, 7 Desember 2022.

Sedangkan ilmu *Ulumul Qur'an*, yaitu tentang identifikasi bentuk bentuk *rasm* dan *ḍabt* dalam mushaf al-Quran yang terkandung di dalam manuskrip ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis, adapun rumusan masalah yang menjadi pokok yang dikaji dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kodikologi manuskrip salinan mushaf al-qur'an Muhammad asror?
2. Bagaimana analisis *Rasm* dan *Ḍabt* yang digunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror desa Kutu Kulon kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dari penelitian manuskrip ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi kodikologi manuskrip salinan mushaf al-qur'an Muhammad asror.
2. Untuk mengetahui *Rasm* dan *Ḍabt* yang digunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror desa Kutu Kulon kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang *rasm* dan *ḍabt* di dalam manuskrip ini dapat diambil manfaat, baik dari segi akademis maupun pragmatis:

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya dibidang filologi al-Qur'an serta kajian ilmu al-Qur'an tentang *rasm* dan *ḍabt* di dalam manuskrip mushaf al-Qur'an ini.
- b. Dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif bagi para akademisi untuk mendalami ilmu filologi al-Qur'an serta kajian ilmu al-Qur'an tentang *rasm* dan *ḍabt* di dalam manuskrip mushaf al-Qur'an ini, terkhusus bagi penulis.

2. Secara pragmatik hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Menambah pengetahuan tentang asal muasal manuskrip mushaf al-Qur'an ini agar tahu akan warisan ulama' terdahulu yang masih belum dikaji di khalayak umum.
- b. Dapat menjadi refrensi acuan penelitian-penelitian dibidang ilmu filologi dan ilmu al-Qur'an yang memuat kajian tentang *rasm* dan *ḍabt*.

E. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya di dalam sebuah penelitian, tidak ada penelitian yang sifatnya masih baru. Tinjauan pustaka atau yang biasa disebut telaah, memuat tentang uraian singkat yang diperoleh dari hasil sebuah penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitannya tentang penelitian yang akan dilakukan. Penelusuran penulis sejauh ini telah ditemukan beberapa karya ilmiah penelitian yang membahas tentang manuskrip mushaf al-Qur'an dan juga tentang kajian *rasm* dan *dabt* baik dalam bentuk tesis, skripsi maupun jurnal penelitian lainnya. Dari berbagai penelitian akan disebutkan sebagai berikut.

Dalam bidang filologi terdapat skripsi tentang penelitian manuskrip mushaf al-Qur'an yang diteliti oleh Fauziatu Shufiyah yang berjudul "Eksistensi dan Varian Mushaf al-Qur'an di Bumi Reog (Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis dan Sampung Ponorogo)", Penelitian ini membantu penulis dalam pencarian lokasi manuskrip yang diteliti saat ini. Penelitian ini berfokus pada berbagai varian mushaf al-Qur'an yang ada di Ponorogo, dari penelitiannya membahas tentang kajian filologi yang terdapat dari ketiga manuskrip penelitian ini.⁷ Keterkaitan tentang penulis dari penelitian ini adalah dari salah satu ketiga manuskrip dari penelitian ini salah satunya ditemukan di kecamatan Jetis, dengan pemilik yang sama, sehingga ada kaitan asal usul manuskrip ini ditemukan oleh penulis. Dalam segi pembahasannya, penulis lebih mengkaji terhadap isi dari manuskrip ini, yaitu

⁷ Fauziatu Shufiyah, "Eksistensi dan Varian Mushaf al-Qur'an di Bumi Reog (Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis dan Sampung Ponorogo)", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020). 3.

tentang *rasm* dan *ḍabt* yang terdapat di dalam mushaf ini. Sehingga belum ada penelitian yang membahas *rasm* dan *ḍabt* pada manuskrip yang ditemukan di Jetis Ponorogo ini.

Penelitian skripsi yang diteliti oleh Chumairok Zahrotur Roudloh yang berjudul “*Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an KH. Mas Hasan Masyruh” yaitu sebuah penelitian tentang *rasm* yang terkandung dalam manuskrip mushaf al-Qur’an milik KH. Mas Hasan Masyruh yang ditemukan di Wonokromo Surabaya. Titik focus pembahasan pada penelitian ini adalah pada upaya mengidentifikasi jenis *rasm* yang digunakan, serta konsistensi dalam penggunaan *rasm* pada manuskrip ini.⁸ Terdapat kemiripan dari penelitian penulis, yang membedakan adalah dari manuskrip yang ditemukan.

Penelitian skripsi yang diteliti oleh Putri Nur Lailatul Fitriyah yang berjudul “*Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan”, yaitu sebuah penelitian mengenai aspek-aspek *Ulumul Qur’an* yaitu cara penulisan mushaf al-Qur’an yang meliputi *rasm* dan teks tambahan yang terdapat dalam mushaf tersebut dengan pendekatan kajian filologi.⁹ Fokus dari penelitian ini adalah kajian *rasm* pada manuskrip mushaf al-Qur’an yang dirasa bisa dijadikan acuan penelitian-penelitian selanjutnya. Yang berbeda dari penelitian ini adalah lokasi ditemukannya manuskrip ini berasal dari Kranji Paciran Lamongan.

⁸ Chumairok Zahrotur Roudloh, “*RASM* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an KH. Mas Hasan Masyruh”, 8.

⁹ Putri Nur Lailatul Fitriyah, “*Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021), 4.

Penelitian Tesis yang diteliti oleh Isyroqotun Nashoiha yang berjudul “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansi Dabt Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur”, yaitu sebuah penelitian tentang karakteristik berbagai mushaf kuno yang terdapat di Lamongan Jawa Timur. Penelitian ini titik fokusnya dari beberapa manuskrip mushaf kuno yang dibandingkan dari berbagai karakteristik yang ada di setiap naskah kuno tersebut, seperti kajian ilmu *dabt wa syakl*, ketidak kosisten-an terhadap sesama mushaf.¹⁰ Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah kajian *dabt* nya yang dirasa cukup menjadi acuan penelitian selanjutnya dengan manuskrip naskah al-Qur’an yang berbeda.

Penelitian Skripsi yang diteliti oleh Nurul Najihah Binti Husin yang berjudul “ Metode Penulisan Al-Qur’an Di Maahad Tahfiz Al-Qur’an Masjid Sayyidina Ali Melaka (Studi Tentang Pemahaman Siswa Terhadap *Dabt* Al-Qur’an :Asal-Usul Titik Dan Baris) “, yaitu sebuah penelitian kajian ilmu *dabt* yang berada di sebuah Maahad Tahfiz al-Qur’an tentang pemahaman siswa di lembaga tersebut. Titik focus dari penelitian ini adalah kajian tentang pemahaman siswa terhadap ilmu *dabt* Al-Qur’an, yang mengerucut pada pemahaman metode penulisan Al-Qur’an yang digunakan oleh Maahad tersebut. Dalam menyempurnakan kajian yang terdapat dalam penelitian ini, juga menjabarkan pembahasan terhadap sejarah dan perkembangan ilmu *Dabt* Al-Qur’an serta kegunaannya dalam memberikan rambu-rambu bagi umat

¹⁰ Isyroqotun Nashoiha, “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansi Dhabt Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur”, 8.

manusia agar terhindar dari kesalahan baca Al-Qur'an.¹¹ Sehingga keterkaitan antar penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari segi kajian *dabt*-nya yang bisa dijadikan referensi tambahan dalam melengkapi penelitian penulis.

Penelitian Tesis yang diteliti oleh Moh. Noer Tondo Wijoyo yang berjudul “Pengaruh *Dabt* Dan *Syaki* Al-Qur`An (Studi Perbandingan Kitab *Al-Muhkam Fî Naqth Al-Mashâhif* Karya Abû Amr Ad-Dânî Dan Kitab *Ushûlu Dabt Wa Kaifiyatuhû 'Alâ Jihati Al-Ikhtishâr* Karya Abû Dawûd Sulaymân bin Najâh) “, yaitu sebuah penelitian perbandingan terhadap dua kitab tentang kajian *dabt* dan *syaki*. Titik fokus pembahasan dari Dua kitab utama ilmu *dabt*, yakni Abû Amr Ad-Dânî dan Abû Dawûd Sulaymân bin Najâh, membahas secara komprehensif terhadap tanda baca dalam al-Qur'an menurut kedua tokoh perumusannya.¹² Sedangkan penelitian penulis juga merujuk dari kedua tokoh ilmu *dabt* yaitu Abû Amr Ad-Dânî dan Abû Dawûd Sulaymân bin Najâh untuk perbandingan bacaan yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur'an yang penulis teliti.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah gagasan pemikiran yang dirumuskan dengan jelas untuk membantu rumusan masalah yang dipaparkan pada sebuah

¹¹ Nurul Najihah Binti Husin, “Metode Penulisan Al-Qur'an Di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Masjid Sayyidina Ali Melaka (Studi Tentang Pemahaman Siswa Terhadap *Dhahb* Al-Qur'an :Asal-Usul Titik Dan Baris) “ (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), 21.

¹² Moh. Noer Tondo Wijoyo, “Pengaruh *Dhahb* Dan *Syaki* Al-Qur`An (Studi Perbandingan Kitab *Al-Muhkam Fî Naqth Al-Mashâhif* Karya Abû Amr Ad-Dânî Dan Kitab *Ushûlu Dhahb Wa Kaifiyatuhû 'Alâ Jihati Al-Ikhtishâr* Karya Abû Dawûd Sulaymân bin Najâh) “ (Tesis di Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021), 6.

penelitian. Teori yang digunakan dalam manuskrip ini adalah teori filologi dengan objek penelitian adalah manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror. Pengertian filologi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia*, yang berasal dari dua kata, yaitu *philos* berarti "cinta" dan *logos* berarti "ilmu atau pembicaraan". Kemudian arti filologi berkembang menjadi senang belajar dan senang ilmu, senang kepada karya-karya sastra yang mempunyai muatan tinggi seperti karya sastra. Sedangkan filologi secara istilah pertama kali diperkenalkan oleh Erastothenes dan kemudian diperkenalkan oleh sekelompok orang pada abad ke-3 S.M. dari penduduk Iskandariyah. Sehingga filologi mempunyai definisi yang sangat luas dan berkembang, seperti dalam pembagian di bawah ini:

Filologi sebagai ilmu pengetahuan, yaitu Filologi pernah disebut sebagai pameran ilmu pengetahuan atau bahasa inggrisnya yaitu *L'etalage de savoir*. Hal ini dikarenakan kajian dari filologi juga membedah teks-teks klasik yang mempunyai jangkauan yang luas terhadap isi dari teks tersebut. Seperti dari gambaran kehidupan pada masa lampau dapat diketahui menggunakan ilmu filologi ini. Sehingga di dalamnya terdapat berbagai macam cakupan ilmu pengetahuan dan berbagai bidang keilmuan. Ada juga yang menyebutkan Filologi sebagai ilmu sastra yaitu Filologi juga pernah dikenal dengan sebuah kajian yang mengandung ilmu sastra. Hal ini dikarenakan di dalam ilmu filologi terdapat sebuah kajian pada masa lampau yang memuat akan karya-

karya sastra yang nilainya tinggi.¹³ Sehingga ilmu filologi dapat disebut sebagai ilmu yang digunakan dalam pengungkapan produk atau sebuah karya tulisan. Produk penulisan dalam istilah filologi adalah manuskrip atau naskah, sedangkan istilah isinya dari istilah filologi adalah teks.¹⁴

Sehingga pada teori ini terdapat dua kajian manuskrip yang dikategorikan, yaitu kajian kodikologi dan tekstologi. Arti dari kodikologi sendiri adalah ilmu pernaskahan yang menyangkut fisik naskah, meliputi bahan tulisan tangan, media yang digunakan, dan umur dan asal-usul naskah. Dalam ilmu filologi adalah pembahasan terkait fisik dari naskah atau manuskrip, maka perlu adanya sebuah ilmu kodikologi. Kodikologi bisa disebut sebagai ilmu kodeks atau bahan tulisan tangan dari teks-teks klasik. Kata kodikologi berasal dari kata “*codex*” yang dapat diterjemahkan menjadi naskah yang menyangkut bahan tulisan tangan yang ditinjau dari berbagai aspek. Sehingga ilmu kodikologi dalam pembahasannya lebih luas dari teks, seperti keterkaitan pembahasan tentang sejarah naskah, katalogisasi naskah, fungsi sosial naskah dan segala aspek yang menyangkut fisik dari sebuah naskah.¹⁵ Salah satu pengungkapan dalam penentuan sebuah umur naskah ataupun asal usul naskah ditulis adalah dengan menggunakan kajian kodikologi, sehingga kajian ini dapat dipelajari dengan beberapa rentetan asal-usul yang diketahui melalui

¹³ Venny Indria Ekowati, *Filologi Jawa; Panduan Lengkao Praktik Penelitian Filologi* (Yogyakarta: t.np, 2015), 3.

¹⁴ Putri Nur Lailatul Fitriyah, “*Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan”, 7.

¹⁵ Fauziatu Shufiyah, “Eksistensi dan Varian Mushaf al-Qur’an di Bumi Reog (Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis dan Sampung Ponorogo)”, 12,

kolofon, iluminasi, jenis kertas dan hasil wawanara dari tokoh yang ada hubungannya dengan manuskrip ini. Sedangkan untuk penentua umur naskah dapat diketahui dengan kertas mushaf didapat dan juga dilakukan identifikasi terhadap *watermark*, *chainlines* dan *countermark*.¹⁶ Dalam memahaminya penulis terlebih dahulu mengetahui karakteristik fisik manuskrip mushaf al-Qur'an milik Muhammad Asror.

Sedangkan tekstologi adalah ilmu pengetahuan yang meneliti seluk-beluk atau sejarah teks dalam suatu naskah. Seperti penelitian penafsiran, penurunan dan pemahaman teks sebuah karya. Sehingga memunculkan kerangka teori untuk menjadi landasan penelitian ini, untuk pola kajian *rasm* dan *dabt* yang digunakan pada mushaf al-Qur'an milik Muhammad Asror akan dianalisis menggunakan teori sebagai berikut:

1. *Rasm*

Rasm secara bahasa berasal dari bahasa Arab dengan *tasrifan* yaitu *rasama*, *yarsumu*, *rasman* yang berarti menggambar atau menulis.¹⁷ Teknik penulisan ayat-ayat pada sebuah mushaf al-Qur'an adalah *rasm*. Ilmu *rasm* merupakan sebuah bahasan tentang kaidah-kaidah penting dalam penulisan sebuah mushaf al-Qur'an baik pada masa Nabi, Abu Bakar, Usman bin Affan hingga masa penyempurnaan mushaf. Secara umum *rasm* terbagi menjadi dua model, yaitu *rasm al-Imlā'iy* dan *rasm Utsmani*. Penjelasan

¹⁶ Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo, AL-ITQAN, Vol.5, No. 2 (2019), 11.

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir (Surabaya: Pustaka Progresif, 1954), 533.

model *rasm Al-Imlā`iy* adalah teknik penulisan mushaf al-Qur'an yang mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Arab. Sedangkan model dari *rasm Utsmani* adalah teknik penulisan mushaf al-Qur'an mengacu pada standarisasi pada masa khalifah Utsman bin Affan.¹⁸ Sedangkan secara konsisten penulisan mushaf al-Qur'an mengacu pada salah satu madzhab, di antaranya adalah madzhab Abû Amr Ad-Dânî dan Abû Dawûd Sulaymân bin Najâh. Seperti contoh Mushaf Madinah yang mengikuti madzhab Abû Dawûd Sulaymân bin Najâh dan mushaf Al-Jamahiriyah Libya yang mengikuti madzhab Abû Amr Ad-Dânî.¹⁹ Selain Abû 'Amr Sa'îd al-Dâni dan Abû Dawûd Sulaymân bin Najâh, juga terdapat ulama' yang terkenal dan masyhur dalam mengenai ilmu *rasm*, beliau adalah Imam al-Suyûti. Imam al-Suyûti juga memiliki kaidah *rasm* dengan gaya ringkas dan sistematis, sehingga penulis ingin rumusan kaidah *rasm* milik Imam al-Suyûti dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

2. *Ḍabt*

Keterkaitan antara ilmu *rasm* tidak terlepas dari ilmu *ḍabt*-nya. Dirasa di antara kedua ilmu antara *rasm* dan *ḍabt* memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Seora bahasa *ḍabt* adalah terapainya maksud dalam menjaga sesuatu. Dapat dipahami istilah *ḍabt* adalah ilmu yang mengetahui sesuatu maksud dari sebuah huruf baik dari segi *harakat*, *sukun*, *mad*, *tasydid* dan

¹⁸ Putri Nur Lailatul Fitriyah, “ *Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan”, 12.

¹⁹ Zainal Arifin Madzkur , *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), 12.

lain sebagainya. Pembahasa dalam ilmu *ḍabt* ini terdapat lima aspek penting, yaitu *ḥarakah*, *sukūn*, *shiddah*, *mad*, dan *Hamzah*. Untuk mengetahui mazhab yang digunakan, ke lima kaidah ini bias dijadikan identifikasi jenis mazhab *Mashāriqah* atau Mazhab *Maghāribah*. Dengan adanya *ḍabt* ini, seorang yang ingin mempelajari atau membaca mushaf al-Qur'an agar lebih mudah dalam penggunaannya.²⁰ karena ilmu *ḍabt* tidak terlepas dengan ilmu *rasm* Sehingga, pada penelitian ini akan dikaitkan pada *rasm Utsmani* sebagai cikal bakal dari perbedaan tanda baca.

G. Metode Penelitian

Objek kajian pada penelitian ini adalah penggunaan *rasm* dan *ḍabt* pada manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Aror. Dengan demikian subjek dari penelitian ini adalah manuskrip tersebut. Sehingga terdapat dua gabungan dari penelitian ini, baik penelitian lapangan dan penelitian pustakaan.

Ada beberapa prosedur atau teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian filologi yang objek kajian utamanya adalah manuskrip naskah al-Qur'an. Sedangkan dilihat dari sumber datanya menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*).

²⁰ Isyroqotun Nashoiha, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi Dan Relevansi Dhabt Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur", 7.

Pada penelitian pustaka yaitu Penelitiannya mengandalkan data-datanya dari perpustakaan atau bersumber dari internet, seperti artikel, jurnal dan lain sebagainya. Penelitian jenis ini lebih populer dengan istilah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan. Untuk mendukung dalam penelitian ini di bantu dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian ini mengandalkan data-data dari lapangan yang diperoleh melalui informan.

2. Sumber Data

Terkait dengan sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua bagian. Pertama data primer, yaitu dari manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror itu sendiri. Sebab fokus dari penelitian ini adalah bagian darinya dan ditemukan di dalamnya. Dengan fokus penelitian surah al-Isra ayat 1-50. Yang kedua data sekunder, yaitu buku filologi, artikel, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. Sumber penelitian ini sifatnya stagnan dan sifatnya sebagai pendukung dan pelengkap dalam membantu penelitian ini. Dengan pembahasannya mencakup ilmu filologi, *rasm dan dabṭ* yang menjadi pokok isi di dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis terdapat tiga cara, yaitu;

a. Observasi

Observasi ini ditujukan terhadap objek penelitian yang diteliti, yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror dengan pengamatan langsung secara mendalam agar mengetahui asal usul dan bentuk manuskrip yang akan diteliti. Tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai objek kajian yang diteliti. Objek kajian yang diteliti meliputi dari aspek fisik manuskrip dan beberapa teks, seperti *rasm dan dabt*.²¹

b. Wawancara

Wawancara ini ditujukan langsung kepada pemilik manuskrip ini yang masih disimpan oleh ahli waris dan keluarga dari penulis yang masih hidup pada saat ini. Kegiatan wawancara ini dilauka dengan konsep Tanya jawab terhadap Ashli waris maupun pihak terkait sebagai narasumber utama untuk mendapataka data. Jenis wawancara yang dilakukan adalah *in-depth interview*, yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam, fokus dan bebas dengan tetap mengutamakan fokus penelitian. Dengan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data secara historis ketika manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror ditemukan.²²

c. Dokumentasi

²¹ Nashrudin Baidan dan Erwanti Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 144.

²² Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 199.

Dokumentasi yang dilakukan penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data tertulis dan gambar dari naskah tersebut. Sehingga penulis lebih mudah dalam meneliti manuskrip ini dalam bentuk digitalisasi manuskrip. dikarenakan pada manuskrip ini tidak boleh secara langsung dibawa penulis untuk waktu yang lebih lama, hanya diperbolehkan melakukan penelitian di rumah ahli waris saja. Mengingat usia manuskrip yang sudah tua, maka mudah robek dan sensitif untuk dipegang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis pada Analisis data adalah metode Analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu objek sebuah penelitian berdasarkan variabel yang dapat diperoleh dari kelompok subjek itu dan tidak ditujukan pada hipotesa. Sehingga ketika digabungkan dengan kata deskripsi maka menjadi proses penyelidikan dengan mendeskripsikan suatu fakta atau bukti temuan dalam penelitian.

a. Deskripsi Naskah

Pada tahap deskripsi naskah pada penelitian ini dimulai dengan mengamati objek kajian, yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror dari segi fisik yang meliputi aspek yang terdapat di dalam ilmu filologi dari bidang kodikologi. Setelah itu hasil pengamatan dipaparkan dengan bentuk uraian yang mendeskripsikan kodikologi objek penelitian.

b. Analisis Teks

Analisis teks ini dilakukan mencakup dua bidang, yaitu *rasm* dan *ḍabt*. Dalam bidang *rasm*. Analisis bidang *rasm* dengan cara mengambil sampel dari beberapa kaidah yang terdapat di dalam ilmu *rasm*. Setelah itu diketauilah analisis jenis *rasm* yang terdapat pada mansukrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror, apakah menggunakan kaidah *rasm* al-'Uthmāny atau kaidah lain.

Sedangkan analisis dibidang *ḍabt* dilakukan dengan cara mengkategorikan kalimat-kalimat yang terdapat pada manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Aror dengan kaidah-kaidah yang terdapat pada kaidah *ḍabt* seperti *ḥarakah*, *sukūn*, *shiddah*, *mad*, dan *Hamzah*. Setelah itu mengidentifikasi jenis *ḍabt* yang merujuk pada Mazhab *Mashāriqah* atau Mazhab *Maghāribah*.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dalam sistematika pembahasannya dapat terbagi menjadi beberapa sub-bab yang bertujuan untuk menunjukkan adanya alur logis dari penulis dalam melakukan penulisan dan pembahasan skripsi.

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pembahasan yang meliputi: Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Daftar Pustaka Tentatif.

Bab II : Pada bab ini berisi pembahasan kajian tentang teori dalam penelitian. Landasan teori ini merupakan penjabaran dari kerangka teori yang telah dipaparkan pada bab I yang berkaitan tentang filologi, *rasm* dan *ḍabt*.

Bab III : Pada bab ini berisi pembahasan tentang kodikologi. Adapun kodikologi meliputi umur manuskrip, pengarang manuskrip, pemilik manuskrip, tempat penyimpanan manuskrip, ukuran manuskrip, jumlah halaman dan baris manuskrip, bahasa manuskrip, kertas dan cap manuskrip dan keadaan manuskrip.

Bab IV : Pada bab ini berisi pembahasan tentang analisis *rasm* dan *ḍabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror, dari kedua aspek ini dibedakan dengan bentuk poin agar memudahkan menganalisis. Kemudian analisis yang dilakukan akan dikategorikan pola-pola *rasm* dan *ḍabt* yang terdapat pada manuskrip mushaf al-Qur'an Muhammad Asror.

Bab V : Penutup. Pada bab ini meliputi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran, daftar pustaka dan juga riwayat penulis.

I. Daftar Pustaka Tentatif

Beberapa rujukan yang akan digunakan dalam skripsi ini, diklasifikasikan menjadi beberapa bidang keilmuan. Untuk bidang *Ulumul Qur'an* terdapat buku *Ulumul Quran* karya Dr. H. Nurdin, M.Ag, Ilmu *RASM* karya Ahmad Sarwat, Lc., M.A, Studi Al-Qur'an karya Muhammad Yasir,

S.Th.I, MA. Dan Ade Jamaruddin, M.A, Perbedaan *Rasm Utsmani* Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah karya Dr. Zainal Arifin Madzkur, M.A, Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia karya Dr. Zainal Arifin Madzkur, M.A dari Lanjnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an

Dalam bidang Filologi terdapat Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Achmad Zaidun, buku FILOLOGI JAWA Panduan Lengkap Praktik Penelitian Filologi yang ditulis oleh Venny Indria Ekowati

